

# **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)**

**Erni,**

**Moch. Imron**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*

*Email: [nierni96@gmail.com](mailto:nierni96@gmail.com)*

## **ABSTRACT**

*Financial distress or financial difficulties is financial decline that experienced by the company before the company experienced it a laquared box which causes the company to be unable to carry out its operasional activities. Financial distress can be caused by three factors, that is: a factor of insufficient capital or a lack of capital, a factor in the amount of debt and interest, and factors suffering from losses.*

*The purpose of this study is to predict the condition of financial distress in islamic commercial bank and islamic people's financing banks in 2015-2017. Predictions on financial distress conditions use islamic banking financial ratios, that is CAR, ROA, ROE, FDR, BOPO and NIM. The data collection technique in this study uses the purposive judgment sampling method, which is sampling based on assessment or certain criteria and hypothesis testing using logistic regression test which is to find out which variables are most influential to predict financial distress conditions.*

*The results of this study partially indicate that each financial ratio does not have a significant effect in predicting financial distress conditions in islamic commercial banks and islamic people's financing banks. This means that the value of the financial ratios of islamic commercial banks and islamic people's financing banks are in accordance with the predicate level of bank health.*

**Keywords:** *Financial Distress, Islamic Commercial Bank, Islamic People's Financing Banks, Logistic Regression.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Indonesia menganut *dual banking system* (perbankan syariah dan perbankan konvensional). Dalam pengoperasiannya, bank syariah menggunakan syariat Islam (tidak mengandalkan sistem bunga atau *interestfree banking*). Sedangkan, pengoperasian bank konvensional sangat mengandalkan sistem bunga (Muhammad, 2011: 15).

Dalam beberapa tahun terakhir perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Masyarakat Indonesia mulai percaya terhadap sistem perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Masyarakat Indonesia lebih percaya terhadap bank syariah karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam dan masyarakat Indonesia mayoritas

beragama Muslim. Berdasarkan data data pihak ketiga Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 14.761.002, tahun 2016 sebesar Rp.18.521.091 dan pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 21.692.463 (Statistik Perbankan Syariah, September 2018). Data tersebut membuktikan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mendapatkan respon positif dari masyarakat Indonesia dan hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa Bank Umum Syariah mampu bersaing dengan Bank Umum Konvensional Indonesia.

Berikut adalah tabel mengenai kondisi rasio keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional:

**Tabel 1.1 Kondisi Rasio Perbankan Syariah**

| Rasio    | Tahun |       |       |
|----------|-------|-------|-------|
|          | 2015  | 2016  | 2017  |
| CAR (%)  | 15,02 | 16,63 | 17,91 |
| ROA (%)  | 0,49  | 0,63  | 0,63  |
| NPF (%)  | 4,48  | 4,42  | 4,76  |
| FDR (%)  | 88,03 | 83,99 | 79,61 |
| BOPO (%) | 97,01 | 96,22 | 94,91 |
| NIM (%)  | 0,52  | 0,68  | 0,67  |

Sumber: SPS September 2018

**Tabel 1.2 Kondisi Rasio Perbankan Konvensional**

| Rasio    | Tahun |       |       |
|----------|-------|-------|-------|
|          | 2015  | 2016  | 2017  |
| CAR (%)  | 21,39 | 22,93 | 23,18 |
| ROA (%)  | 2,32  | 2,23  | 2,45  |
| NPL (%)  | -     | 2,86  | 2,50  |
| LDR (%)  | 92,11 | 90,7  | 90,04 |
| BOPO (%) | 81,49 | 82,22 | 78,64 |
| NIM (%)  | 5,39  | 5,63  | 5,32  |

Sumber: SPI Desember 2017

Dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah masih dibawah kinerja perbankan konvensional, dilihat dari rasio rentabilitas ROA perbankan syariah masih dibawah rasio rentabilitas ROA perbankan konvensional, hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perbankan syariah belum mampu mencapai kinerja yang optimal sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Jika pencapaian rentabilitas seperti ini terus dan semakin melemah maka akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Apabila kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Bank Umum Syariah menurun maka nasabah Bank Umum Syariah

akan berkurang dan hal tersebut akan menjadi masalah bagi perbankan syariah.

Berdasarkan data NPF/NPL nilai NPF perbankan syariah masih tinggi dibandingkan dengan nilai NPF/NPL perbankan konvensional. Kenaikan nilai NPF pada Bank Umum Syariah diakibatkan oleh banyaknya kredit yang bermasalah dan kurangnya pengawasan terhadap kredit yang bermasalah tersebut. Apabila rasio NPF ini semakin besar maka akan mempengaruhi perkembangan Bank Umum Syariah dan akan menjadi masalah besar bagi Bank Umum Syariah, karena dengan tingginya nilai rasio NPF akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

(Rivai,2013: 18) mengatakan bahwa dalam dunia bisnis selalu terjadi perubahan yang sifatnya dinamis sehingga selalu terdapat ketidakpastian. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, dan risiko akan menimbulkan konsekuensi yang tidak menguntungkan. Selain itu dengan kondisi perekonomian negara yang

kurang stabil juga dapat memicu timbulnya risiko salah satunya yaitu krisis keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan banyak mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*) yang akan mengakibatkan kebangkrutan. Para manajer harus memikirkan strategi untuk mengantisipasi ketidakpastian yang akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Sulistiyaningsih (2017) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan perbankan sangat penting bagi semua pihak. Hal ini dikarenakan jika risiko keuangan perbankan meningkat maka bukan hanya bank saja yang akan mengalami kerugian, namun semua pihak yang berhubungan dengan bank juga akan merasakan hal tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perbankan merupakan suatu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang berguna untuk menganalisis suatu

risiko dan untuk pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Penelitian dilakukan oleh Pratama (2016) penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio CAR, ROA, ROE, FDR, dan BOPO dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dalam Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2014. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio CAR, ROA, dan ROE mampu untuk memprediksi *financial distress*.

Berdasarkan penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan penurunan keuangan yang dialami oleh

perusahaan sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Hery, 2015:146).

### **Penelitian Terdahulu**

Nirmala Sari Hasibuan, (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah rasio keuangan mampu memprediksi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian

tersebut menyatakan bahwa bahwa rasio yang mampu memprediksi *financial distress* adalah ROA. Keenam rasio lainnya yaitu rasio CAR, NPL, BOPO, ROE, NIM dan LDR tidak mampu memprediksi *financial distress*.

Rendra Pratama, (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio CAR, ROA, ROE, FDR, dan BOPO dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dalam Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2014. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya rasio CAR, ROA dan ROE yang berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Riyadi (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan

menganalisis pengaruh yang signifikan rasio keuangan CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA dengan kebangkrutan Bank. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Bank pada Direktori Perbankan di Indonesia tahun 2010-2013. Hasil penelitian tidak menerima keseluruhan  $H_0$ . Variabel yang berpengaruh dalam menjelaskan kebangkrutan Bank adalah CAR.

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh CAR Terhadap Kondisi *Financial Distress* Bank**

Rasio keuangan CAR merupakan indikator untuk menilai kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang diakibatkan oleh kerugian yang diderita oleh bank.

H1a: CAR berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* Bank Umum Syariah

H1b: CAR berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

#### **Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kondisi *financial distress***

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

H2: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh untuk memprediksi *financial distress* Bank Umum Syariah

#### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap kondisi *financial distress***

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba.

H3<sub>a</sub>: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh untuk memprediksi

*financial distress* Bank Umum Syariah

H3<sub>b</sub>: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh untuk memprediksi *financial distress* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap kondisi *financial distress***

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk memperoleh keuntungan (laba) sebelum dikurangi pajak.

H4<sub>a</sub>: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh untuk memprediksi *financial distress* Bank Umum Syariah

H4<sub>b</sub>: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh untuk memprediksi *financial distress* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

**Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kondisi *financial distress***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

H5: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh untuk memprediksi *financial distress* Bank Umum Syariah

**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap kondisi *financial distress***

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank

H6<sub>a</sub>: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh untuk memprediksi *financial distress* Bank Umum Syariah

H6<sub>b</sub>: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh untuk memprediksi *financial distress* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang masih beroperasi (tidak mengalami kebangkrutan) pada periode 2015 - 2017
2. Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017.
3. Memiliki komponen-komponen indikator perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Bank umum syariah yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Jawa Timur yang memiliki peringkat cukup sehat dan kurang sehat per Desember 2017 dilihat dari rasio *Non Performing Finance* (NPF).

### Variabel Dependen (financial distress)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy yang terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Kategori 1 berarti *non financial distress* dengan nilai NPF  $< 5\%$
2. Kategori 0 berarti *financial distress* dengan nilai NPF  $> 5\%$

Penentuan kondisi *financial distress* menggunakan rasio NPF mengacu pada peraturan Peraturan



Bank Indonesia yaitu bagi Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki rasio NPF  $\geq 5\%$ , maka bank tersebut berada dalam masalah keuangan dan berpotensi mengalami kesulitan keuangan.

#### **Variabel Independen (rasio keuangan)**

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)
3. *Return On Asset* (ROA)
4. *Return On Equity* (ROE)
5. *Net Interest Margin* (NIM)
6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

#### **TEKNIK ANALISIS DATA**

##### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018:19).

##### **Analisis Regresi Logistik**

Penelitian ini menggunakan alat uji regresi logistik (*logistic regression*) untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio keuangan dan rasio-rasio keuangan tersebut mana yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak.

Adapun persamaan regresi logit dapat dinyatakan sebagai berikut Ghozali(328 : 2018):

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k$$

Atau

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 \text{CAR} + b_2 \text{ROA} + b_3 \text{ROE} + b_4 \text{FDR} + b_5 \text{BOPO} + b_6 \text{NIM} + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas *financial distress*

b0 = Konstanta

b1 – b7 = Koefisien Regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = Beban Operasi Pendapatan Operasional

ROA = Return On Assets

ROE = *Return On Equity*

NIM = *Net Interest Margin*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics Bank Umum Syariah**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| CAR                | 33 | 11,51   | 75,83   | 22,3236  | 13,19311       |
| ROA                | 33 | -20,13  | 5,50    | -,8142   | 4,91176        |
| ROE                | 33 | -94,01  | 24,24   | -3,3633  | 24,39477       |
| FDR                | 33 | 69,44   | 134,73  | 90,1939  | 11,88239       |
| BOP                | 33 | 76,07   | 217,40  | 104,4958 | 31,31390       |
| NIM                | 33 | 2,48    | 9,34    | 5,6997   | 1,99396        |
| Valid N (listwise) | 33 |         |         |          |                |

Sumber: Data diolah SPSS 22

**Descriptive Statistics Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

|     | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----|----|---------|---------|---------|----------------|
| CAR | 30 | 14,00   | 103,00  | 38,7000 | 26,09419       |

|                    |    |        |        |         |          |
|--------------------|----|--------|--------|---------|----------|
| FDR                | 30 | 10,00  | 145,00 | 77,4000 | 26,32502 |
| ROA                | 30 | -6,00  | 6,00   | 2,3333  | 2,77095  |
| ROE                | 30 | -35,00 | 180,00 | 23,6667 | 38,40648 |
| Valid N (listwise) | 30 |        |        |         |          |

Sumber: data diolah SPSS 22

### Analisis Regresi Logistik

#### 1. Menilai Model Fit

##### a. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat diterima karena cocok dengan data penelitian.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Bank Umum Syariah**

| Chi-Square | Signifikansi |
|------------|--------------|
| 4,575      | 0,802        |

Sumber: data diolah SPSS 22

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dengan angka Chi-Square

sebesar 4,575 dan nilai signifikansi sebesar 0,802. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05 yang berarti model penelitian ini fit dan dapat digunakan untuk memprediksi observasi dalam penelitian.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

| <i>Chi-Square</i> | Signifikansi |
|-------------------|--------------|
| 3,980             | 0,859        |

Sumber: data diolah SPSS 22

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dengan angka sebesar 3,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,859. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05 yang berarti bahwa model ini fit dan dapat digunakan sebagai model untuk memprediksi observasi dalam penelitian.

**b. Uji Likelihood L (-2LogL)**

**Tabel 4.7 Hasil Uji -2 Likelihood L Bank Umum Syariah**

| <b>-2 Log Likelihood</b> | <b>Nilai</b> |
|--------------------------|--------------|
| Block 0                  | 40.48        |
| Block 1                  | 7,941        |

Sumber: data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7, hasil -2 Likelihood L block 0 adalah sebesar 40.485. Setelah dimasukkan variabel independen, maka hasil -2 Likelihood L block 1 mengalami penurunan yaitu menjadi 7,941. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau dihipotesiskan model fit dengan data.

**Tabel 4.8 Hasil Uji -2 Likelihood L Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

| <b>-2 Log Likelihood</b> | <b>Nilai</b> |
|--------------------------|--------------|
| Block 0                  | 19.505       |
| Block 1                  | 12,517       |

Sumber: data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.8, hasil -2 Likelihood L block 0 adalah sebesar 19.505. Setelah dimasukkan variabel independen, maka hasil -2 Likelihood L block 1 mengalami penurunan menjadi 12,517. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau dihipotesiskan model fit dengan data.

**c. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah**

| Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|----------------------|---------------------|
| 0.627                | 0,887               |

Sumber: data diolah SPSS 22

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil penilaian seluruh model regresi *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 62,7%, dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 88,7% yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 88,7%.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

| Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|----------------------|---------------------|
| 0,208                | 0,435               |

Sumber: data diolah SPSS 22

Pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil penilaian seluruh model regresi *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 20,8% dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 43,5% yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 43,5%.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

| Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|----------------------|---------------------|
| 0,208                | 0,435               |

Sumber: data diolah SPSS 22

Pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil penilaian seluruh model regresi *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 20,8% dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 43,5% yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 43,5%.

### 1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Logistik

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Logistik Bank Umum Syariah**

| Varia<br>bel | Koefis<br>ien<br>(B) | Wa<br>ld  | Sig.      | Exp (B)        |
|--------------|----------------------|-----------|-----------|----------------|
| CAR          | 2,014                | 0,4<br>21 | 0,5<br>16 | 7,492          |
| ROA          | -<br>141,50<br>5     | 0,4<br>08 | 0,5<br>23 | 0,000          |
| ROE          | 10,986               | 0,3<br>28 | 0,5<br>67 | 59039,4<br>56  |
| FDR          | 0,461                | 0,2<br>67 | 0,6<br>06 | 1,586          |
| BOP<br>O     | -3,566               | 0,5<br>49 | 0,4<br>59 | 0,028          |
| NIM          | 2,893                | 0,3<br>18 | 0,5<br>73 | 18,047         |
| Const<br>ant | 268,21<br>1          | 0,6<br>26 | 0,4<br>29 | 3,038E+<br>116 |

Sumber: data diolah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.9, diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan *binary logistic regression* semua variabel tingkat signifikansinya lebih dari 5%. Hal ini berarti bahwa variabel CAR, ROA, ROE, FDR, BOPO, dan NIM tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* Bank Umum Syariah. Model *binary logistic regression* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \frac{p}{1-p} = & \\ & 268,211 + 2,014 (\text{CAR}) \\ & - 141,505 (\text{ROA}) + 10,986 (\text{ROE}) \\ & + 0,461 (\text{FDR}) - 3,566 (\text{BOPO}) + 2,893 (\text{NIM}) \end{aligned}$$

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Logistik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

| Variabel | Koefisien (B) | Wald  | Sig.  | Exp (B) |
|----------|---------------|-------|-------|---------|
| CAR      | 0,023         | 0,397 | 0,529 | 1,023   |
| FDR      | -0,003        | 0,043 | 0,937 | 0,997   |
| ROA      | -0,595        | 0,326 | 0,068 | 0,552   |
| ROE      | 0,007         | 0,026 | 0,080 | 1,007   |
| Constant | -2,495        | 3,467 | 0,472 | 0,083   |

Sumber: data diolah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian dengan menggunakan *binary logistic regression* semua variabel tingkat signifikansinya lebih dari 5%. Hal ini berarti bahwa variabel CAR, FDR, ROA, dan ROE tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Model *binary logistic regression* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \frac{p}{1-p} = & -2,495 + 0,023 (\text{CAR}) - 0,003 (\text{FDR}) \\ & - 0,595 (\text{ROA}) + 0,007 (\text{ROE}) \end{aligned}$$

## PEMBAHASAN

H1a: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H1<sub>a</sub> (hipotesis satu) ditolak.. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio CAR lebih dari 8%, karena semakin rendah nilai rasio CAR kemungkinan

bank mengalami *financial distress* akan semakin besar.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2011) dan Chrisna dan Ismawati (2015) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

H1b: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H1<sub>b</sub> ditolak yang berarti bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

H2: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai BOPO kurang dari 93%, karena semakin kecil nilai BOPO kemungkinan bank mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Hermanto (2014) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap probabilitas *financial distress*.

H3a: *Return On Assets* (ROA) terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H4a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai rasio ROA kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

H3b: *Return On Assets* (ROA) terhadap *financial distress* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H4<sub>b</sub> ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa rasio ROA tidak berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

H4a: *Return On Equity* (ROE) terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H4<sub>a</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE lebih dari 12,5%, karena semakin besar nilai ROE kemungkinan bank mengalami

*financial distress* semakin kecil.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2015) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

H4b: *Return On Equity* (ROE) terhadap *financial distress* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H5<sub>b</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE lebih dari 12,5%, karena semakin besar nilai ROE kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin kecil. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa rasio ROE tidak berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

H5: *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio NIM lebih dari 2%, karena semakin rendah nilai NIM kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2013) yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan.

H6a: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H6<sub>a</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio FDR kurang dari 94,75%, karena semakin tinggi nilai rasio FDR kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin besar. Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa *financing to Deposit Ratio* (FDR)

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

H6b: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *financial distress* bank pembiayaan rakyat syariah

Berdasarkan hasil uji regresi logistik nilai signifikansi diatas 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H6<sub>b</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio FDR kurang dari 94,75%, karena semakin tinggi nilai rasio FDR kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin besar. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi logistik rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* baik pada Bank Umum Syariah maupun Bank



Pembiayaan Rakyat Syariah. Nilai dari koefisien regresi logistik CAR Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan tanda positif yang berarti jika nilai CAR rendah maka *financial distress* mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah. Nilai koefisien regresi logistik menunjukkan tanda positif, hal ini menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami penurunan maka kondisi *financial distress* semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik rasio ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress* baik Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Nilai koefisien regresi logistik ROA Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan tanda negatif yang berarti jika nilai ROA tinggi maka *financial distress* semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik rasio ROE tidak berpengaruh terhadap *financial distress* baik Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Nilai koefisien ROE Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan tanda positif yang berarti jika nilai ROE tinggi maka kondisi *financial distress* akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik rasio NIM tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah. Nilai koefisien menunjukkan tanda positif, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai NIM tinggi maka kondisi *financial distress* semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik rasio FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Nilai koefisien pada Bank Umum Syariah menunjukkan tanda positif yang berarti jika nilai FDR rendah maka kondisi *financial distress* akan semakin rendah, nilai koefisien pada Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan tanda negatif.

## KETERBATASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya ini hanya menggunakan rasio-rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan, yaitu; CAR, ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NIM.

## SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel bank dan periode yang digunakan dalam penelitian agar hasilnya dapat mewakili kondisi bank secara keseluruhan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih luas mengenai variabel-variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan alat uji yang berbeda agar hasilnya lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminah,. dan Sanjaya, Andi. 2013. "Analisis Kebangkrutan Pada

Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*(september),Vol.4, No.2.

Andari, Ni Made, Meliani dan Wiksuana, Bagus I Gusti. 2017. "RGEC Sebagai Determinasi dalam Menanggulangi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia" E-Jurnal Manajemen Unud. Vol, 6, NO. 2017.

Chrisna, Istria Sari, Paula dan Kun, Ismawati. 2015. "Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Mendeteksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI".

Ghozali, Imam. 2018. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*".Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan, Nirmala, Sari. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2011".*Artikel Ilmiah*.

Hery. 2015 "*Analisis Kinerja Manajemen*" Jakarta: PT. Grasindo.

<https://www.bankmuamalat.co.id>

<https://www.bcasyariah.co.id>

<https://www.bnisyariah.co.id>

<http://www.brisyariah.co.id>

<https://www.syariahmandiri.co.id>

Ilham, Muhammad. 2018. "Analisis Potensi *Financial Distress* pada Bank Syariah Di Indonesia Pasca Krisis Global Periode Tahun 2010-2016". *Skripsi*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

Indriyati, Irma, Trisca. 2012. "Analisis Laporan Keuangan dan Penggunaan Z-Score Altman untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan perusahaan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 -2008" *skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. Hal 147

Ismail,. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.

"Buku Saku Perbankan Syariah". Kementrian Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2013.

Khadapi, Muamar. 2017. "Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016" *skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Muchtar, Rahmidani, dan Siwi. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.

Pratama, Rendra. 2016. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit Di Indonesia" . *Jurnal*. Surabaya: STIE Perbanas.

Rachmawati, Lia., dan Ningsih, Fitria Wiwik. 2018. "Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur" *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 5 No. 1 (September), hal.1-17

Rahmania, Meilita Fitri dan Suwardi, Bambang Hermanto. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3, No. 11.

- Riyadi, Sugeng. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Rivai, Veithzal, Sofyan, Basir, dan Arifiandy PermataVeithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rustam, Bambang Riyanto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan*
- Sulistiyarningsih, Nurul. 2017. "Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional dengan Model *Logistic Regression* di Indonesia" *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2008: Tentang Perbankan Syariah.
- Wangsawidjaja,. 2012. "*Pembiayaan Bank Syariah*". Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksana, Rizky Ludy,. 2011 "Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan di Indonesia" *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sajuri, Solihin, Apep. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Prediksi *Financial Distress* Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016" *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Statistik Perbankan Syariah.2018. September. Bank Indonesia.
- Statistik Perbankan Syariah. 2017. Desember. Bank Indonesia.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP". Surat Peraturan, Bank Indonesia. Jakarta.
- [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)
- [www.mybanksyariah.co.id](http://www.mybanksyariah.co.id)
- [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)
- [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)
- [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)